

## Faktor Pendorong Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Rita Martini, Sulaiman

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
ritamartini@polsri.ac.id, rahmat1249@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, serta fasilitas perpustakaan) terhadap motivasi belajar mahasiswa baik secara *simultan* maupun *parsial*. Populasi penelitian seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri. Sampel ditentukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh faktor intrinsik, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa secara simultan adalah kuat dan memiliki arah yang positif. Ini mengindikasikan peningkatan motivasi belajar mahasiswa dapat mudah dicapai jika faktor intrinsik, kualitas dosen, materi, metode, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan ditingkatkan secara bersamaan.

Kata kunci: motivasi belajar, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of intrinsic and extrinsic factors (lecturer quality, lecture material, lecture methods, lecture rooms, and library facilities) on student motivation both simultaneously and partially. The research population is all students majoring in Polsri Accounting. The sample is determined by simple random sampling. Data collection is done by questionnaire, interview and observation. Data analysis uses path analysis. The results showed the influence of intrinsic factors, lecturer quality, lecture material, lecture methods, lecture rooms, and library facilities on simultaneous student learning motivation is strong and has a positive direction. This indicates an increase in student motivation can be easily achieved if intrinsic factors, the quality of lecturers, materials, methods, lecture rooms, and library facilities are improved simultaneously.*

*Keywords: learning motivation, intrinsic factor, extrinsic factor*

### 1. Pendahuluan

Aspek kualitas sudah menjadi *commitment* sejak awal berdirinya Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri). Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai, tidak berarti apa-apa bagi penciptaan sarjana yang berkualitas jika tidak dilengkapi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya. Tanpa motivasi belajar, mahasiswa akan tetap malas belajar meski fasilitas belajar dikampusnya memadai. Tanpa belajar, mahasiswa tidak mungkin dapat memahami atau menguasai bahan pembelajaran dengan baik, sehingga kelak tidak mungkin

menjadi sarjana yang berkualitas. Sejalan dengan tekad Polsri untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas, dapat diwujudkan dengan nilai IPK yang tinggi dan bersamaan dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswanya.

Penelitian ini bermaksud mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri, sehingga dapat diperoleh masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkannya. Penelitian juga bertujuan memperoleh bukti empiris hubungan pengaruh variabel faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, serta faktor-faktor ekstrinsik meliputi kualitas dosen yang mengajar,

materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri.

Menurut Walgito (2002) motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *tomove* berarti kekuatan dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motivasi sebagai pendorong tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait dengan faktor lain yang disebut dengan motivasi. Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motivasi yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi dapat dipandang sebagai suatu rantai reaksi yang dimulai dari adanya kebutuhan, kemudian timbul keinginan untuk memuaskannya (mencapai tujuan), sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang akan mengarahkan perilaku kepada tujuan (kepuasan). Barelson dan Steiner dalam Koontz (2001), mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang (*innerstate*) yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan. Sementara menurut Luthans (2002), *motivation is purpose that starts with a pshycological deficiency or need a drive that is aimed at a gool or incentive*.

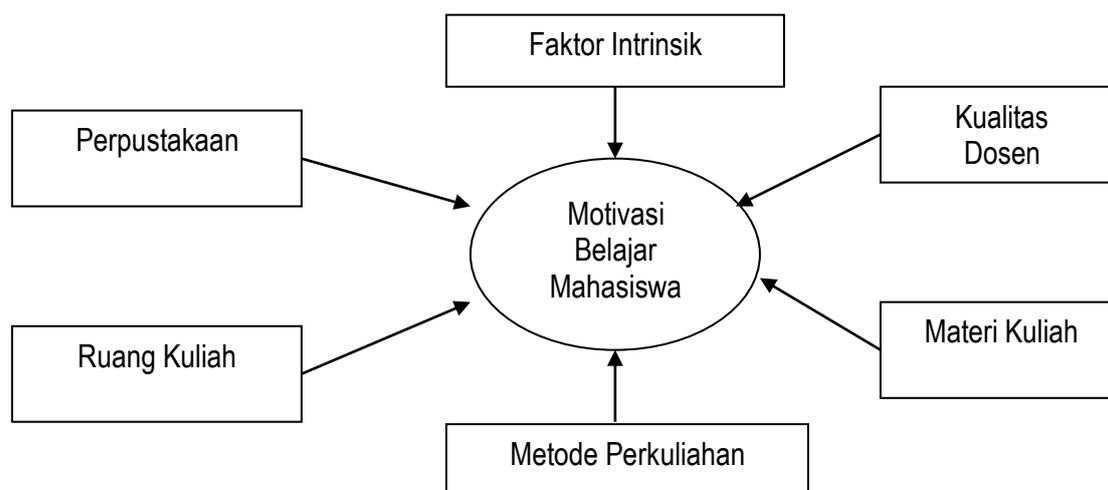
Skinner (2004) menyatakan belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Wit-taker (Djamarah: 2002) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Ada dua motivasi dalam belajar, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Menurut Santrock (2007) motivasi ekstrinsik adalah

melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang mahasiswa tidak akan membaca, belajar dan kuliah dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

Kebutuhan akan penghargaan dan aktualitas diri, merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Kebutuhan pendidikan tinggi dari hanya sebagai kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan akan aktualisasi diri, harus dilakukan dari dalam diri mahasiswa. Instrumen dalam perguruan tinggi yang tepat untuk menjalankan tugas ini adalah penasehat akademik yang biasanya dijabat oleh seorang dosen. Keberadaan penasehat akademik sangat penting karena ia satu-satunya instrumen dalam perguruan tinggi yang bekerja dari dalam untuk memompa motivasi belajar mahasiswa, sementara instrumen lainnya bekerja dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar mahasiswa dapat dikatakan sebagai fungsi dari faktor yang ada dalam dirinya sendiri dan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya atau di luar dirinya. Faktor yang ada dalam diri manusia adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya adalah kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan.

Selanjutnya disusun kerangka berpikir dari penelitian ini, disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri yang terdaftar dan masih aktif kuliah pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019. Sampel ditarik dengan metode *simple random sampling*. Populasi penelitian dianggap homogen. Besarnya sampel penelitian 195 mahasiswa, berdasarkan panduan tabel penentuan sampel dengan  $df$  0.05 (Sugiono:2006). Pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri. Sedangkan variabel bebas, yaitu faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri, meliputi faktor intrinsik dalam diri mahasiswa ( $X_1$ ), kualitas dosen ( $X_2$ ), materi perkuliahan ( $X_3$ ), metode perkuliahan ( $X_4$ ), kondisi dan suasana ruang perkuliahan ( $X_5$ ), serta fasilitas perkuliahan ( $X_6$ ).

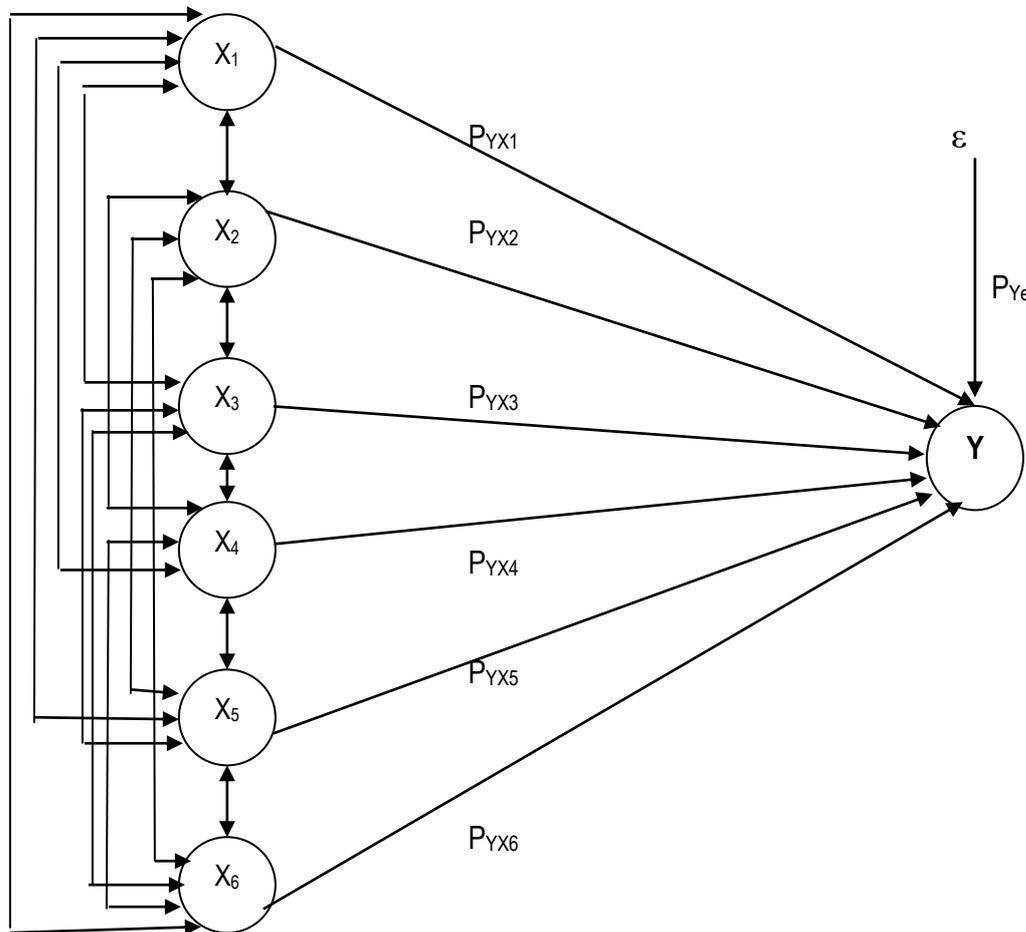
Variabel-variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan. Untuk jawaban item pertanyaan pada setiap

variabel menggunakan skala *Likert* dengan selang penilaian 1-5.

Pengujian validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Rank-Spearman*. Dalam penelitian ini item pertanyaan valid jika  $r_{hitung} \geq 0,30$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < 0,30$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*split-half method*) yang menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Data yang terkumpul dari hasil angket/kuesioner dianalisis dengan memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisiannya, mentabulasi dan memberi nilai sesuai sistem yang ditetapkan, serta menerapkannya pada pendekatan penelitian. Skor jawaban yang diberikan atas setiap item mempunyai tingkat pengukuran ordinal. Data tersebut terlebih dahulu harus ditransformasikan tingkat pengukurannya menjadi *interval* melalui *method of successive interval* (Sitepu:1994).

Untuk meneliti bentuk hubungan dan besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen) digunakan analisis jalur (*path analysis*), diilustrasikan pada gambar 2. Koefisien jalur dihitung berdasarkan koefisien korelasi Modifikasi Al Rasjid. Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan kriteria *Guildford*.



**Gambar 2.** Struktur Pengaruh Variabel  $X_i$  terhadap Variabel  $Y$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Responden yang menjawab kuesioner sebanyak 195 orang. Proporsi responden yang menjawab instrumen penelitian dengan skor 5 dan skor 4 dijadikan indikator baik tidaknya kondisi/kualitas instrumen yang bersangkutan.

Faktor intrinsik dalam diri mahasiswa diukur dari 2 indikator dengan 4 pertanyaan. Kedua indikator yang dimaksud adalah minat terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasi dalam mengikuti pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil survei di lapangan, diperoleh fakta yang tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5

dan skor 4 mencapai 74,74%, berarti mayoritas responden memiliki minat dan harapan yang besar dengan kuliah di jurusan Akuntansi Polsri.

Kualitas dosen diukur dari 6 indikator dengan 6 pertanyaan. Keenam indikator yang dimaksud meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, wawasan, ketrampilan, kedisiplinan, dan etika yang diterapkan oleh dosen. Hasil survei menunjukkan fakta yang tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 60,42%. Ini berarti mayoritas responden menyatakan tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, wawasan,

ketrampilan, kedisiplinan, dan etika telah diterapkan dosen dalam memberi kuliah.

Materi perkuliahan diukur dari 3 indikator dengan 5 pertanyaan. Ketiga indikator yang dimaksud adalah jumlah SKS per semester, jumlah jam pertemuan per minggu, dan jenis materi perkuliahan. Hasil survei di lapangan menunjukkan mayoritas responden menyatakan jumlah SKS per semester, jumlah jam pertemuan per minggu, dan jenis materi perkuliahan telah cukup memadai dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Hal ini tercermin dari kisaran proporsi responden yang memberi jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 67,17%.

Metode perkuliahan diukur dari 4 indikator dengan 5 pertanyaan. Keempat indikator yang dimaksud meliputi jenis metode perkuliahan, penggunaan *teaching aids*, jenis *teaching aids*, dan melibatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hasil survei yang tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 42,25%, berarti mayoritas responden menyatakan jenis metode perkuliahan, penggunaan *teaching aids*, jenis *teaching aids*, dan melibatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan belum maksimal penerapannya pada jurusan Akuntansi Polsri.

Ruang perkuliahan diukur dari 4 indikator dengan 5 pertanyaan. Keenam indikator yang dimaksud meliputi kenyamanan, kerapian dan kebersihan, dan kelengkapan peralatan. Hasil survei di lapangan menunjukkan fakta yang tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 72,43%, hal ini berarti mayoritas responden menyatakan kenyamanan, kerapian dan kebersihan, dan kelengkapan peralatan ruang perkuliahan telah diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik oleh jurusan Akuntansi Polsri.

Fasilitas perpustakaan diukur dari 4 indikator dengan 5 pertanyaan. Keenam

indikator yang dimaksud terdiri atas kenyamanan, kerapian, kebersihan, kelengkapan koleksi, kemudahan dan jangka waktu peminjaman, serta pelayanan tenaga pustakawan. Hasil survei di lapangan menunjukkan fakta yang tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 43,78%. Hal ini mengindikasikan mayoritas responden menyatakan kenyamanan, kerapian, kebersihan, kelengkapan koleksi, kemudahan dan jangka waktu peminjaman, serta pelayanan tenaga pustakawan belum dilaksanakan secara maksimal pada jurusan Akuntansi Polsri.

Motivasi belajar mahasiswa diukur dari 9 indikator dengan 9 pertanyaan. Kesembilan indikator yang dimaksud adalah kepemilikan buku wajib dan buku pendukung, keseriusan, keaktifan bertanya dalam kegiatan pembelajaran, tingkat kehadiran, serta keaktifan dan keseriusan dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok. Hasil survei tercermin dari proporsi responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 dan skor 4 mencapai 59,03%. Ini berarti mayoritas responden menyatakan kepemilikan buku wajib dan buku pendukung, keseriusan, keaktifan mahasiswa bertanya dalam kegiatan pembelajaran, tingkat kehadiran, serta keaktifan dan keseriusan dalam mengerjakan tugas mandiri dan kelompok belum maksimal terlaksana pada jurusan Akuntansi Polsri.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, angka korelasi yang diperoleh dari pertanyaan dalam daftar kuesioner semuanya positif, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut telah memiliki validitas yang cukup tinggi. Setelah ditentukan bahwa kuesioner yang dibuat memiliki validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan, yaitu dari seluruh pertanyaan yang diuji tersebut semuanya *reliable* dan

arahnya positif. Data variabel-variabel penelitian yang terkumpul melalui kuesioner berskala ordinal, sedangkan syarat data yang dapat digunakan dengan analisis jalur adalah sekurang-kurangnya berskala interval. Oleh karena itu data tersebut dinaikkan tingkat pengukurannya dengan *method of successive interval*.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini mempunyai keandalan yang tinggi, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kuat dan besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

### **Pembahasan**

Pengaruh faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa secara simultan ditunjukkan oleh *koefisien determinasi total /multiple* ( $R^2$ ).  $R^2 = 0,8899$ , artinya faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan mampu menerangkan 88,99% variasi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan 33,18% diterangkan oleh variabel lain.

Menurut *Guilford*, koefisien korelasi simultan berkisar antara 0,70 sampai dengan 0,90 menunjukkan pengaruh yang tinggi dan kuat. Arah pengaruh tersebut adalah positif. Ini berarti apabila kondisi faktor intrinsik dalam diri mahasiswa kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang kuliah, dan fasilitas perpustakaan, semakin baik dan efektif, maka motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.

Kenyataan ini sejalan dengan Santrock (2007) bahwa motivasi belajar itu ada yang bersifat intrinsik ada juga yang bersifat ekstrinsik atau muncul karena adanya imbalan atau hadiah dari guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang

lain (cara untuk mencapai tujuan) yang sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Motivasi dalam belajar, tentu saja penting, motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu, artinya tanpa motivasi seorang mahasiswa tidak akan membaca, belajar dan akhirnya tentu saja tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.

### **Faktor Intrinsik**

Pengaruh langsung faktor intrinsik dalam diri mahasiswa terhadap motivasi belajar sebesar 1,72%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui kualitas dosen sebesar 0,01%, melalui materi perkuliahan 0,83%, melalui metode perkuliahan sebesar 1,33%, melalui ruang kuliah 2,00%, dan melalui fasilitas perpustakaan 0,53%. Pengaruh faktor intrinsik dalam diri mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi jalur sebesar 0,1643.

Hubungan antara faktor intrinsik dalam diri mahasiswa terhadap motivasi belajar merupakan hubungan yang sangat lemah. Didasarkan pendapat Guilford, koefisien korelasi parsial  $< 20$  menunjukkan hubungan yang sangat lemah tapi tidak bisa diabaikan. Hubungan di atas, mengisyaratkan mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri sudah memiliki kesadaran diri yang tinggi, giat dan penuh semangat untuk belajar. Mahasiswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Motivasi berupa tekad yang kuat dari dalam diri mahasiswa untuk sukses secara akademis, akan membuat proses belajar semakin giat dan penuh semangat.

Motivasi belajar mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan. Idealnya, tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya. Sehingga dalam mempelajari setiap bahan pelajaran, mahasiswa terdorong untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut dengan baik, dan bukan hanya untuk sekedar lulus.

### **Kualitas Dosen**

Pengaruh kualitas dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi jalur sebesar 0,2044. Apabila koefisien jalur tersebut diartikan sebagai koefisien korelasi, maka hubungan antara kualitas dosen terhadap motivasi belajar merupakan hubungan yang lemah, ini didasarkan pendapat Guilford, koefisien korelasi parsial antara 0,20 – 0,40 menunjukkan hubungan yang rendah/lemah/ tidak erat.

Motivasi belajar bukan hanya bersifat intrinsik atau timbul dari dalam diri sendiri, ada juga yang bersifat ekstrinsik atau muncul karena adanya imbalan atau hadiah dari dosen atau orang tua. Dosen bertanggung jawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian materi perkuliahan, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi pada mahasiswanya. Dosen dapat menggiatkan mahasiswa dalam belajar. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesinya, meliputi kompetensi pengembangan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berkaitan dengan

tugas profesionalnya seorang dosen harus berkualitas dan kompeten. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, ke-trampilan, dan sikap serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap dosen akan menunjukkan kualitas dosen yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai dosen.

Dosen bertanggung jawab memperkuat motivasi belajar mahasiswa, dosen dapat menggiatkan mahasiswa dalam belajar, lewat penyajian materi perkuliahan, mempersiapkan perlengkapan perkuliahan sebelum proses perkuliahan, metodologi yang digunakan, alat media yang dipakai, dan penilaian dalam pelaksanaan evaluasi.

### **Materi Perkuliahan**

Pengaruh langsung materi perkuliahan terhadap motivasi belajar sebesar 0,012%, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui faktor intrinsik dalam diri mahasiswa sebesar 0,83%, melalui kualitas dosen sebesar 0,02%, melalui metode perkuliahan sebesar 1,01%, melalui ruang kuliah 1,95%, dan melalui fasilitas perpustakaan 0,51%. Pengaruh materi perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,1578. Hubungan antara materi perkuliahan terhadap motivasi belajar merupakan hubungan yang lemah tapi tidak bisa diabaikan.

Bahan ajar atau materi perkuliahan (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan

(fakta, konsep, prinsip, prosedur), ketrampilan, dan sikap atau nilai. Materi fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang dan sebagainya. Materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek. Materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep. Materi prosedur berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai.

Ditinjau dari pihak dosen, materi perkuliahan itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Dari pihak mahasiswa, bahan ajar itu harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

### **Metode Perkuliahan**

Pengaruh metode perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,1854. Jika koefisien jalur tersebut diartikan sebagai koefisien korelasi, maka penerapan metode perkuliahan terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh yang lemah.

Hubungan di atas, mengindikasikan apabila metode perkuliahan diterapkan secara lebih efektif akan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, atau dapat ditafsirkan bahwa penerapan metode perkuliahan sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri relatif efektif.

Metode perkuliahan dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan perkuliahan. Metode perkuliahan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi

pembelajaran, diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, maupun simposium.

Keaktifan dan kreativitas dosen harus mampu menjadi inspirasi bagi para mahasiswanya, sehingga mahasiswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi.

Salah satu aspek pengajaran yang bermutu adalah aspek kepribadian, dengan antusias sebagai suatu unsur pendukungnya (Koran Pendidikan Edisi 245/I/3-9 Pebruari 2009). Pengajar atau dosen harus mengajar dengan hidup serta bersemangat untuk memotivasi mahasiswanya dalam belajar. '*Enthusiasm*' dinyatakan sebagai *strong interest or admiration, great eagerness* yaitu rasa ketertarikan atau keingintahuan yang kuat. Hal ini erat kaitannya dengan 'motive' (Kamus Oxford) diartikan sebagai '*what induces a person to act in a particular way.*' Dosen yang antusias akan memberi motivasi pada mahasiswanya untuk belajar, dan akan mendorong mahasiswanya untuk antusias.

### **Ruang Perkuliahan**

Pengaruh ruang perkuliahan terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,2486. Jika koefisien jalur tersebut diartikan sebagai koefisien korelasi, maka kondisi dan situasi ruang perkuliahan terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh yang rendah/ lemah/ tidak erat.

Hubungan tersebut, maksudnya apabila kondisi dan situasi ruang perkuliahan memadai akan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, atau dapat ditafsirkan bahwa ruang perkuliahan sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Polsri sudah relatif baik.

Nawawi (2006) memandang kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas atau ruang perkuliahan

perlu dikelola dengan baik, pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.

Ruang perkuliahan mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar.

Dosen bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi ruang perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat dan energinya pada tugas-tugas individual.

### **Fasilitas Perpustakaan**

Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar secara parsial baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi jalur sebesar 0,1619. Jika koefisien jalur tersebut diartikan sebagai koefisien korelasi, maka kondisi fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa mempunyai pengaruh yang rendah/lemah/tidak erat.

Apabila kondisi fasilitas perpustakaan memadai akan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, atau dapat ditafsirkan bahwa fasilitas perpustakaan serta pelayanan tenaga pustakawan sehubungan dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa sudah relatif baik.

Salah satu unsur penunjang yang penting dalam dunia pendidikan tinggi adalah keberadaan sebuah perpustakaan. Adanya perpustakaan sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan civitas akademik (dosen, staf dan mahasiswa) akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat kampus itu sendiri.

Tujuan utama penyelenggaraan kegiatan belajar di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, bukan sekedar memenuhi

jumlah minimal SKS yang dibebankan lantas mendapatkan ijazah dan gelar akademik atau profesi. Seseorang dikatakan berkualitas apabila ia mempunyai wawasan luas dan mendalam serta tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang digelutinya.

Seorang mahasiswa yang ingin mencapai sukses dalam studinya harus mempunyai strategi khusus dalam memanfaatkan waktu untuk belajar semaksimal mungkin dan senantiasa memprediksi lima atau enam tahun ke depan, pada saat dimana ia meninggalkan perguruan tinggi dan mengaplikasikan ilmunya di lapangan. Belajar mandiri (*self education*) adalah ciri khas belajar di perguruan tinggi, ini berarti bahwa inisiatif untuk belajar aktif dituntut lebih banyak pada mahasiswa, salah satunya dengan memanfaatkan waktu yang tersisa di perpustakaan.

Perpustakaan sangat penting untuk mengasah kemampuan analisis dan pendalaman materi perkuliahan. Perpustakaan memiliki bahan pustaka yang beraneka ragam jenisnya. Buku-buku sebanyak mungkin harus dibaca, baik buku yang dianjurkan dosen maupun buku lain yang tidak dianjurkan. Mahasiswa disarankan untuk tidak membatasi diri hanya membaca buku yang dianjurkan dosen tetapi juga membaca buku mengenai fenomena yang sama sebanyak mungkin, karena pandangan dari banyak pakar dengan membaca berarti memperluas wawasan mengenai objek studi yang dipelajari.

### **4. Kesimpulan**

Pengaruh faktor intrinsik, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa secara simultan kuat dan memiliki arah yang positif.

Secara parsial, pengaruh faktor intrinsik, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa tergolong lemah tetapi tidak bisa diabaikan. Ruang perkuliahan secara parsial mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap motivasi belajar mahasiswa dibandingkan dengan kelima faktor lainnya.

Pimpinan Polsri sebaiknya mempertahankan dan bahkan meningkatkan faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa agar peningkatan motivasi belajar mahasiswa akan lebih mudah dicapai.

Peningkatan motivasi belajar mahasiswa dapat mudah dicapai jika faktor intrinsik dalam diri mahasiswa, kualitas dosen, materi perkuliahan, metode perkuliahan, ruang perkuliahan, dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa diperhatikan dan dibenahi secara bersamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnely, Jr. 2002. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hageman, Gisela. 2000. *Motivasi untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Koontz, Harold, Cyril O'Donnell dan Heinz Wehrich. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luthan, Fred. 2002. *Organizational Behavior*. New York: Mc Graw-Hill.
- Maria, Agnes Sumangi. 2006. *Analisis Motivasi Ekstrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Widya Mandala Surabaya*. Jakarta: Unika Widya Mandala Surabaya.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rita Martini. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*. Laporan Penelitian. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Syah, Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.